

Relasi Makna dalam Lirik Lagu Kemiliteran Cakra Kostrad dan Hymne Kostrad

Annisa Rijani^{1*}, Sri Harini Ekowati²

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

This study analyzes the meaning relations in the lyrics of "Cakra Kostrad" and "Hymne Kostrad," which construct a narrative that reinforces the identity, fighting spirit, and noble values of Kostrad soldiers. The song lyrics are not merely a medium of expression but also serve to build an emotional bond between Kostrad members and their mission to safeguard the sovereignty of the Republic of Indonesia (NKRI). This research uses a qualitative approach with content analysis techniques to explore the symbols, themes, and values contained in the lyrics of "Cakra Kostrad" and "Hymne Kostrad." The analysis is conducted in three stages: data reduction (identifying symbols, phrases, and keywords), categorization of main themes such as patriotism, sacrifice, and identity, and interpretation of meaning by linking them to military values and distinct symbols like "cakra" and the phrase "one soul for the nation." The results show that the lyrics of "Hymne Kostrad" and "Cakra Kostrad" contain both connotative and denotative meanings.

Keywords: meaning relations; semantic; military song; connotative; denotative

Abstrak

Penelitian ini menganalisis relasi makna dalam lirik lagu "Cakra Kostrad" dan "Hymne Kostrad" yang membentuk narasi penguatan identitas, semangat juang, serta nilai luhur prajurit Kostrad. Lirik lagu tidak sekadar menjadi media ekspresi, tetapi juga membangun ikatan emosional antara anggota Kostrad dan misi menjaga kedaulatan NKRI. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (content analysis) untuk menggali simbol, tema, dan nilai-nilai dalam lirik lagu "Cakra Kostrad" dan "Hymne Kostrad." Analisis dilakukan dalam tiga tahap: reduksi data (mengidentifikasi simbol, frasa, dan kata kunci), kategorisasi tema utama seperti patriotisme, pengorbanan, dan identitas, serta interpretasi makna dengan mengaitkan pada nilai-nilai militer dan simbol khas seperti "cakra" dan frasa "satu jiwa untuk negeri". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Hymne kostrad dan Cakra Kostrad mempunyai makna Konotatif dan denotatif.

Kata Kunci: relasi makna; semantik; lagu militer; konotatif; denotatif

***Corresponding Author**

Email Address: annisa@mhs.unj.ac.id

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat yang berguna untuk menyampaikan sebuah pesan perasaan dan pemikiran. Fungsi dari bahasa adalah untuk berkomunikasi. Ada dua cara untuk berkomunikasi, pertama komunikasi lisan, dan yang kedua komunikasi tulis. Bahasa muncul dan diperlukan dalam segala aspek kegiatan seperti pendidikan, perdagangan, keagamaan, politik, militer dan sebagainya (Sudana, 2014; Susanto, 2016). Berbahasa merupakan salah satu dari sebuah aktivitas, karena berbahasa merupakan sebuah aktivitas menyampaikan simbol-simbol bahasa guna memberitahukan keterangan simbol tersebut kepada lawan bicaranya atau orang lain terkait itu bahasa ini bisa digunakan dalam sebuah karya seni berupa sebuah lagu yang diiringi musik. Musik merupakan salah satu media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan, nilai, dan semangat, termasuk dalam konteks militer. Lagu merupakan salah satu karya seni yang dapat dinikmati dimanapun kita berada (Dian et al., 2023). Lagu merupakan salah satu bentuk ekspresi seni yang kuat dalam menyampaikan pesan dan emosi.

Di era modern seperti ini, lagu sudah menjadi sebuah kebutuhan bagi manusia. Bagi pencipta lagu, Lagu menjadi suatu luapan emosi jiwa, dimana perasaan yang ada di pencipta Lagu tersampaikan (Wati et al., 2022). Lagu sering kali mengandung banyak makna yang tersembunyi di dalamnya. Penyair atau musisi seringkali mengekspresikan lagu berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Mereka menggunakan kata-kata dengan cara yang kreatif sehingga menghasilkan ungkapan yang lebih indah dan kaya makna. Lirik lagu adalah bagian penting dari karya musik yang mengandung makna dan pesan yang dapat mempengaruhi pendengarnya. Salah satu objek kajian semantik adalah relasi makna. Berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Chaer (2009) "relasi makna merupakan hubungan semantik yang terdapat di antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa yang lainnya". Relasi antar satuan bahasa yang satu dengan yang lainnya ini dapat berupa sinonim (kesamaan makna) dan antonim (kebalikan makna), serta homonim (berlainan makna) dan polisemi (kegandaan makna).

Untuk memperlihatkan betapa kompleksnya batasan makna, Lyons (1977) mendemonstrasikan contoh bagaimana sulitnya menentukan makna suatu kata dalam konteks yang kompleks. Makna atau sense, adalah arti sebuah leksem bersifat umum atau konsep yang mendasari adanya kata. Leksplisit makna dapat ditandai dengan adanya kontras dekategori referent. Sementara itu, referent adalah obyek yang ditunjuk pada peristiwa oleh salah satu penutur atau penulis. Referent disuatu barang tertentu, orang, tempat, atau kegiatan àsemacamnya yang ditunjuk oleh suatu ekspresi atau pemakbahasa tertentu perubahan makna dalam bahasa merupakan fenomena yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perubahan makna dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, termasuk konteks sosial dan budaya, serta proses bahasa itu sendiri. Menurut Chaer (2009), perubahan makna adalah peristiwa yang terjadi ketika makna suatu kata mengalami perkembangan, pergeseran, atau perubahan sehingga berbeda dari makna aslinya. Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan budaya, zaman, dan penggunaan dalam komunikasi sosial.

Kridalaksana (2008) mendefinisikan perubahan makna sebagai peristiwa di mana sebuah kata atau frasa mengalami perubahan dalam makna yang diakibatkan oleh faktor-faktor seperti pergeseran sosial, pengaruh asing, atau perubahan dalam sistem nilai budaya. Perubahan makna ini bisa berupa penyempitan, perluasan, maupun pergeseran makna. Kedua konsep ini saling terkait karena realisasi makna yang berbeda dapat memicu perubahan makna. Misalnya, ketika suatu kata digunakan dalam konteks baru atau oleh kelompok sosial yang berbeda, makna yang dihasilkan dapat berbeda dari makna aslinya, yang pada gilirannya dapat menyebabkan perubahan dalam pemahaman umum tentang

kata tersebut. Oleh karena itu, analisis terhadap realisasi makna dapat memberikan wawasan tentang bagaimana dan mengapa perubahan makna terjadi dalam bahasa.

Peneliti sangat tertarik ingin mengkaji lagu "Cakra Kostrad" dan "Hymne Kostrad" merupakan bagian penting dari budaya organisasi Kostrad yang digunakan dalam berbagai kegiatan resmi dan seremonial. Seperti pendapat De Saussure tentang Bahasa yang merupakan suatu system tanda yang terdiri dari dua sisi dan bentuk. Yang pertama disebut petanda atau signitif (yang ditandai), dan yang kedua Signifiant bahwa makna sebuah tanda hanya berlaku pada Bahasa Masyarakat pemakai bersangkutan. Berikut contoh relasi makna yang digunakan dalam penelitian ini: Asosiasi: Hubungan antara makna yang satu dengan yang lain. Misalnya, kata "merah" sering diasosiasikan dengan keberanian atau cinta. Penghalusan dan Pengasaran: proses yang membuat makna menjadi lebih halus atau lebih kasar. Misalnya, kata "mati" bisa diganti dengan "berpulang" untuk memberikan nuansa yang lebih lembut. Konotatif: Arti tambahan yang muncul di luar makna denotatif. Denotatif: Perubahan arti dasar dari suatu kata. Lagu "Hemni Cakra Kostrad" merupakan lagu kebanggaan Korps Komando Angkatan Darat (Kostrad) TNI AD. Selain itu kita juga menganalisis lirik lagu ini dengan analisis teks dan wacana ada beberapa pengertian tentang wacana.

Dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Moeliono et al., 2017) dikatakan bahwa wacana adalah rentetan kalimat yang bertautan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. Sementara itu, Kridalaksana (1993) mengemukakan bahwa wacana adalah satuan bahasa terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia.), paragraf atau kata yang membawa amanat yang lengkap bebas. Menurut Maingueneau (1976) dalam bukunya *Initiation aux méthodes de l'analyse du discours*, mungkin sebaiknya digunakan istilah "ujaran" (*énoncé*) untuk mengacu pada satuan bahasa yang merupakan realisasi dari "tindak tutur" (*acte de parole*), bila kita meninjaunya dalam lingkup ketat struktur linguistik, dan dipakai istilah wacana bila kita kata, meninjaunya dari situasi komunikasinya (baik terdiri dari satupun tidak banyak wacana satu kalimat maupun banyak kalimat: meski yang terdiri dari satu kalimat saja). Jadi, dapat dikatakan bahwa: Wacana adalah: ujaran + pengujarannya.

Beberapa penelitian terkait di antaranya Wati et al. (2022), "Representasi makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Kun Fayakun (Analisis semiotika Roland Barthes)". Kemudian penelitian dari Nasution et al. (2021), "Analisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu "Dialog Hati" karya Nadzira Shafa. Berdasarkan dari penelitian terdahulu peneliti akhirnya merumuskan masalah pada penelitian ini: Bagaimana makna konotatif dan denotatif pada lirik lagu Hymne Kostrad dan Cakra Kostrad?. Bagaimana fungsi simbolik dalam konteks lirik lagu Hymne Kostrad dan Cakra Kostrad?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi dan termasuk penelitian linguistik secara sinkronik karena merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada suatu kurun waktu tertentu dan bersifat deskriptif (Mahsun, 2005: 84). Pendekatan Teori Penelitian ini menggunakan teori linguistik, khususnya: Teori relasi makna denotatif, konotatif, Bahasa, lagu, lirik dan Semantik pada Lirik lagu Cakra Kostrad dan Hymne Kostrad. Literatur dan dokumen pendukung terkait nilai-nilai Kostrad. Fokus penelitian ini adalah mengkaji ungkapan-ungkapan konotatif dan denotatif pada lirik lagu Hymne Kostrad dan Cakra kostrad. Data Primer: Lirik resmi lagu "Cakra Kostrad" dan "Hymne Kostrad" yang diperoleh dari dokumen atau publikasi resmi Kostrad. Data Sekunder: Artikel, buku, dan jurnal ilmiah. Teknik Analisis Data Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi tematik untuk mengeksplorasi tema dan makna yang

terkandung dalam lirik. Tahapan analisis adalah: Reduksi Data: Mengidentifikasi kata-kata kunci, simbol, dan frasa dalam lirik lagu. Memilah data berdasarkan tema besar seperti patriotisme, pengorbanan, dan identitas. Interpretasi Makna. Peneliti mengambil 2 lagu karya Letjen Tni Besar Harto Kariawan untuk di analisis.

Hasil dan Pembahasan

Lagu sebagai media simbolik yang mencerminkan identitas dan misi organisasi. Hasil temuan dari analisis makna denotatif dan makna konotatif pada lirik lagu hemny Kostrad dan Cakra Kostrad dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes. menurut Barthes, semiotika adalah ilmu yang digunakan untuk mengartikan suatu tanda, di mana Bahasa juga merupakan susunan atas tanda-tanda yang memiliki pesan tertentu dari masyarakat. Tanda-tanda tersebut dapat berupa lagu, dialog, non musik, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh. Hasil temuan dari analisis makna denotatif dan makna konotatif pada lirik lagu di bawah ini:

Hymne Cakra atau Hymne Kostrad

Jadi tentara adalah takdir kami
 Prajurit sejati pembela nusa bangsa
 Selalu siaga siap dan sedia
 Tugas dimanapun dan kapanpun juga
KOSTRAD!
 Itulah diri kami
 Prajurit sejati setia dan berani
 Selalu siaga siap dan sedia
 Jiwa raga kami untuk nusa bangsa
 Pada Tuhan doa kami panjatkan
 Berkatilah tekad kami
 Bakti kami untuk rakyat yang tercinta

Table 1. lirik Lagu Hymne kostrad

Makna Asli	Makna Denotatif
"Hymne Kostrad"	Hymne" artinya renungan atau lagu pujian yang memiliki makna patriotik "Kostrad" Organisasi Militer Komando Strategi Angkatan Darat.
	Makna Konotatif Hymne Kostrad" lagu renungan dinyanyikan penuh penghayatan dan kekhusukan dengan penuh makna artinya Kekuatan, keberanian seorang anggota militer komando Strategi Angkatan Darat.
"Jadi tentara adalah takdir kami"	Makna Denotatif <i>Jadi:</i> merupakan kata penghubung. <i>Tentara:</i> sebutan untuk anggota militer. <i>Adalah:</i> kata hubung menyatakan keterangan <i>Takdir:</i> garis hidup yang sudah ditentukan yang maha kuasa.

Kami: kata pengganti orang pertama jamak dalam Bahasa Indonesia digunakan untuk merujuk pada sekelompok orang yang termasuk pembicara.

Makna Konotatif

Makna konotatifnya adanya pengorbanan menjadi tentara dianggap sebagai pengorbanan untuk negara dan bangsa, kebanggaan menjadi seorang tentara merupakan kehormatan, kesetiaan seorang tentara dianggap sebagai symbol kesetiaan terhadap negara dan bangsa, kehendak tuhan mengandung makna Nasib yang sudah ditentukan, dan mempunyai tanggungjawab besar untuk melindungi negara dan bangsa takdir baik para anggota yang ditakdirnya menjadi seorang abdi negara di dunia militer yang tidak semua orang bisa sembarangan menjadi anggota tentara, mereka ditakdirkan Allah untuk mengabdikan diri.

Pada lirik lagu hymne kostrad dinyanyikan dengan penuh penghayatan oleh para prajurit, lagu ini sangat sakral dalam berbagai kegiatan baik saat mereka melakukan kegiatan Latihan, pengukuhan prajurit maupun acara resmi pelepasan anggota militer. Dengan posisi berdiri tanpa pergerakan menandakan bahwa mereka dengan sungguh-sungguh menghayati setiap makna yang terkandung dalam lagu ini.

Adapun dalam lirik lagu Cakra Kostrad:

Tabel 2. Lirik Cakra Kostrad

<p>Makna Asli "Cakra Kostrad"</p>	<p>Makna Denotatif "Cakra" Simbol berupa rodal besi yang memiliki roncing tajam disetiap sisinya "Kostrad" sebutan Matra dalam organisasi kemiliteran.</p>
<p>Kami Prajurit Cakra Kostrad <i>Kami Prajurit Cakra Kostrad Punya Nyali Dan Punya Sikap Hutan, Gunung Rawa Dan Laut</i></p>	<p>Makna Konotatif Kekuatan: Kata "Cakra" dalam konteks ini melambangkan kekuatan dan ketahanan, mencerminkan semangat juang yang tak kenal lelah. Semangat Juang: Menyiratkan motivasi yang kuat untuk terus berjuang meskipun dalam keadaan sulit, yang bisa diartikan sebagai ketekunan dan daya juang yang tinggi. Identitas: Mengandung makna tentang identitas Kostrad sebagai bagian integral dari TNI, yang menunjukkan kebanggaan dan kehormatan Makna Denotatif Kami: kata pengganti orang pertama jamak dalam Bahasa Indonesia digunakan untuk merujuk pada sekelompok orang yang termasuk pembicara.</p>

Sedikitpun Kami Tak Takut

*Kami Prajurit Cakra Kostrad
Komando Utama Bertempur
Merah Putih Di Jiwa Kami*

*Menjaga Aman Negeri Ini
Jago Perang Jago Tembak*

*Jago Fisik Dan Bela Diri
Sederhana Dalam Ucapan*

Hebat Dalam Tindakan

Berbuat Terbaik Berani

Disiplin Tulus Dan Ikhlas

Berbuat Terbaik Berani

Disiplin Tulus Dan Ikhlas

Huu Haa Huu Haa

Huu Haa Huu Haa

Reff

Kami Prajurit Cakra Kostrad

Punya Nyali Dan Punya Sikap

Hutan, Gunung Rawa Dan Laut

Sedikitpun Kami Tidak Takut

Kami Prajurit Cakra Kostrad

Komando Utama Bertempur

Merah Putih dijiwa Kami

Menjaga Aman Negeri Ini

Jago Perang Jago Tembak

Jago Fisik Dan Bela Diri

Sederhana Dalam Ucapan

Hebat Dalam Tindakan

Berbuat Terbaik Berani

Disiplin Tulus Dan Ikhlas

Berbuat Terbaik Berani

Disiplin Tulus Dan Ikhlas

Prajurit: anggota militer

Cakra: lambang rodal besi

Kostrad: sebutan untuk anggota militer komando strategi Angkatan darat.

Makna Konotatif

Menggambarkan semangat keberanian dan pengorbanan prajurit dalam melindungi negara, menunjukkan bahwa mereka siap menghadapi berbagai tantangan.

Kebanggaan: Menyiratkan rasa bangga menjadi bagian dari Kostrad, yang merupakan salah satu satuan elite di TNI, menciptakan rasa identitas dan solidaritas di antara anggotanya.

Kesetiaan: Menekankan komitmen yang kuat kepada bangsa dan negara, serta kesetiaan kepada tugas dan tanggung jawab yang diemban. Perjuangan

Bersama: Menggambarkan pentingnya kerjasama dan persatuan di antara prajurit, mencerminkan nilai-nilai kolektif dalam menghadapi perjuangan.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa lirik lagu "Hymne Kostrad dan Cakra Kostrad" mengandung makna yang mendalam dan menjadi simbol semangat juang prajurit. Artikel ini menganalisis aspek semantik pada lirik lagu tersebut. Lagu-lagu ini tidak hanya mencerminkan identitas institusional tetapi juga mengomunikasikan nilai-nilai ideologis yang menjadi dasar keberadaan organisasi militer. Identifikasi makna denotatif dan konotatif Penelusuran asal-usul semantik istilah militer dalam lirik, Pemaknaan simbolik ungkapan-ungkapan spesifik. Makna Denotatif Makna ini adalah makna yang masuk dalam mekanisme referensial, makna ini merupakan informasi yang disalurkan oleh suatu satuan kebahasaan (penanda/signifiant) yang dapat mempunyai hubungan dengan suatu objek di luar bahasa. Dengan kata lain, tanda itu mengacu, menunjuk pada suatu realita non linguistik (bukan kebahasaan). Makna budaya, sejarah, dan lain-lain. Jadi makna konotatif tidak mengandung kepastian. Meskipun demikian dalam pemahaman suatu teks, makna konotasi dibatasi oleh makna yang ada di bagian teks yang lain. Jadi, apabila makna bagian teks lain itu berkontradiksi dengan makna konotasi yang telah hadir sebelumnya, maka konotasi tersebut tidak sah. Penanda konotasi terbentuk dari penanda dan petanda denotasi. Itu sebabnya maka selalu dikatakan bahwa konotasi ini merupakan suatu nilai lebih dan makna ini tidak akan hadir kecuali dimungkinkan oleh makna denotatif. Jadi tidak ada makna konotatif yang bertentangan dengan denotasinya. Meskipun demikian, ini tidak berarti bahwa penanda konotasi tidak bisa berdiri. Lagu-lagu kemiliteran memiliki peran penting dalam membentuk identitas, motivasi, dan semangat korps. Kostrad (Komando

Strategis Angkatan Darat) sebagai salah satu kesatuan penting dalam TNI AD memiliki dua lagu yang sangat bermakna, yaitu "Cakra Kostrad" dan "Hymne Kostrad". Kedua lagu tersebut tidak sekadar sebuah karya musik, melainkan representasi filosofis dan kultural dari semangat perjuangan dan idealisme prajurit Kostrad. Melalui analisis linguistik, khususnya kajian relasi makna, artikel ini akan mengeksplorasi makna mendalam yang terkandung dalam lirik-lirik tersebut. Dalam kajian semantik merupakan cabang dari ilmu bahasa yang mendalami tentang makna tanda Bahasa.

Simpulan

Makna denotatif merujuk pada makna literal atau makna langsung suatu kata, frasa, atau simbol. Makna konotatif mengacu pada makna yang terkait dengan asosiasi, simbol, atau emosi yang melekat pada sebuah kata, frasa, atau simbol. Ini adalah makna yang lebih subjektif dan tergantung pada konteks, pengalaman, dan interpretasi individu. Makna konotatif melibatkan penafsiran simbolik, makna tersembunyi, atau pesan yang tidak langsung yang dapat memicu perasaan, citra, atau konsep yang lebih kompleks. Lirik Cakra Kostrad dan Hymne Kostrad secara semantik mencerminkan nilai-nilai ideologis yang menjadi landasan organisasi militer. Secara pragmatik, lirik berfungsi sebagai alat komunikasi simbolik yang efektif untuk membangun identitas kolektif dan motivasi di lingkungan Kostrad. Dalam lirik lagu Hymne kostrad dan Cakra Kostrad mempunyai makna Konotatif dan denotatif. Menjelaskan hasil analisis relasi makna yang ditemukan dalam kedua lagu kemiliteran tersebut, menyoroti pola-pola makna yang signifikan dalam lirik lagu, mengungkapkan karakteristik khusus dari konstruksi makna dalam konteks militer. Signifikansi linguistik menguraikan bagaimana relasi makna mencerminkan nilai-nilai dan semangat anggota militer, menjelaskan kontribusi penelitian terhadap pemahaman bahasa dalam konteks kemiliteran, menekankan aspek kebahasaan yang unik dalam lirik lagu tersebut. Konteks Sosial dan Budaya Mengaitkan temuan relasi makna dengan konteks sejarah Kostrad. Selain itu juga menunjukkan bagaimana bahasa mencerminkan identitas dan semangat korps Rekomendasi untuk penelitian lanjutan mengusulkan area penelitian lebih lanjut tentang bahasa dalam konteks militer. Membuka peluang kajian serupa pada jenis teks atau konteks yang berbeda.

Daftar Rujukan

- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Dian, S., Rachelia, A., Karol, C., Puti, N. (2023). Interpretasi lagu „ Rayuan Perempuan Gila “ karya Nadin Amizah sebagai pemahaman tentang kesehatan mental. *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lyons, J. (1977). *Semantics* (Vol. 1). Cambridge University Press.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- Maingueneau, D. (1976) *Initiation aux méthodes de l'analyse du discours*. Classiques Hachette.
- Moeliono, A. M., Lapoliwa, H., Alwi, H., Sasangka, S. S. T. W., & Sugiyono. (2017). *Tata bahasa baku Indonesia*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nasution, A. H. et. al. (2021). Analisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu “Dialog Hati” karya Nadzira Shafa. *Metamorfosa*, 12(1), 1-15. doi:10.46244/metamorfosa.v12i1.2375

- Sudana, I. W. (2014). *Penggunaan bahasa Indonesia oleh penutur asing di daerah tujuan wisata di Bali*. Aksara.
- Susanto, H. (2016). Membangun budaya literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menghadapi era MEA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 12-16.
- Wati, T., Ikmaliani, D. S., & Mustolehudin. (2022). Representasi makna denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Kun Fayakun (analisis semiotika Roland Barthes). *Alibbaa': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 73-102. doi:10.19105/ajpba.v3i1.5172